



Manajemen Sumber Daya Manusia (Guru) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Tahfidz Qur'an di SDIT Al-Fitrah

Arinda Yunita¹, Pepen Supendi²

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia^{1,2}

arindayunita2195@gmail.com¹, supendi_p@uinsgd.ac.id²

Diserahkan tanggal 14 Oktober 2024 | Diterima tanggal 29 Desember 2024 | Diterbitkan tanggal 31 Desember 2024

Abstract:

This research explores teacher resource management in improving the quality of tahfidzul Qur'an learning at the Al-Fitrah Integrated Islamic Elementary School (SDIT). Human resource management (HR) refers to the management and development of employees in an organisation, including in the educational context, where teachers are a key element who act as facilitators and inspirers for students. Teacher human resources are educators who have the responsibility to educate, guide and develop the potential of students. The objectives of this research are: 1). to find out how the HR management process for SDIT Al-Fitrah teachers is, 2). to find out how to implement HR management at SDIT Al-Fitrah school, 3). to find out the strategy for improving the quality of human resources at SDIT Al-Fitrah. The research results show that planning focuses on the qualifications of tahfidz teachers and activities designed to improve the quality of teaching. Implementation includes recruitment, selection, training and performance assessment of tahfidz teachers. Finally, the results of this management succeeded in improving the quality of tahfidzul Qur'an learning at SDIT Al-Fitrah.

Keywords: Management, HR, Learning Tahfidz Al-Qur'an

Abstrak :

Penelitian ini mengeksplorasi manajemen sumber daya guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Fitrah. Manajemen sumber daya manusia (SDM) mengacu pada pengelolaan dan pengembangan karyawan dalam suatu organisasi, termasuk dalam konteks pendidikan, di mana guru merupakan elemen kunci yang berperan sebagai fasilitator dan inspirator bagi siswa. SDM guru adalah tenaga pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah: 1). untuk mengetahui bagaimana proses manajemen SDM Guru SDIT Al-Fitrah, 2). untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen SDM di sekolah SDIT Al-Fitrah, 3). untuk mengetahui bagaimana strategi meningkatkan mutu SDM di SDIT Al-Fitrah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan berfokus pada kualifikasi guru tahfidz dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pelaksanaan mencakup rekrutmen, seleksi, pelatihan, dan penilaian kinerja guru tahfidz. Akhirnya, hasil manajemen ini berhasil meningkatkan mutu pembelajaran tahfidzul Qur'an di SDIT Al-Fitrah.

Kata Kunci: Manajemen, SDM, Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an

Copyright © 2024, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peranan yang sangat penting dalam konteks Pendidikan. Sedangkan Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun peradaban suatu bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten, berintegritas, dan mampu bersaing di era globalisasi. Namun, keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang mumpuni atau fasilitas yang memadai, tetapi juga bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya (Sholihah, 2018). Sumber daya manusia dalam dunia pendidikan mencakup guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, pengawas, dan administrator pendidikan. Mereka adalah aset berharga yang memainkan peran sentral dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan SDM pendidikan menjadi kunci untuk menjamin kualitas dan keberhasilan sistem pendidikan secara keseluruhan (Haq & Maunah, 2023).

Apalagi era persaingan global saat ini, tuntutan akan kualitas pendidikan semakin tinggi. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga harus memiliki keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, SDM pendidikan harus senantiasa meningkatkan kompetensi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman (Thoha, 2017). Pengembangan SDM pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai program, seperti pelatihan, workshop, seminar, studi lanjut, mentoring, dan program sertifikasi. Hal ini bertujuan untuk membekali SDM pendidikan dengan pengetahuan dan keterampilan terkini, serta mengembangkan profesionalisme dan etika kerja yang baik (Murtafiah, 2021).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pengajaran dan pengembangan karakter siswa. SDM berfungsi sebagai penggerak utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, serta sebagai agen perubahan yang mampu merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang relevan (Mulyasa, 2007). Guru yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan efektif, tetapi juga dapat menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Ketika pengajaran berlangsung dengan baik, siswa cenderung mengalami peningkatan hasil belajar, yang meliputi pemahaman yang lebih mendalam dan kemampuan berpikir kritis (Hattie, 2009). Selain itu, melalui interaksi yang positif, guru juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Sanjaya, 2013). Dengan demikian, investasi dalam pengembangan SDM di sektor pendidikan adalah langkah untuk menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berkarakter. Disamping itu pula kualitas SDM secara tidak langsung mempengaruhi mutu pengajaran efektif.

Selanjut penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas berbagai metode pengajaran dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, sekaligus mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan oleh tenaga pendidik di bidang ini. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, penting bagi kita untuk memahami pendekatan yang paling tepat agar siswa dapat menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan lancar. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang tidak hanya efektif dalam membantu siswa menghafal, tetapi juga menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Husna, 2018).

Relevansi penelitian ini sangat signifikan, mengingat pembelajaran Tahfidzul Qur'an tidak sekadar berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan memperdalam pemahaman agama siswa. Dengan menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman moral dan komitmen yang kuat terhadap ajaran islam (Sukardi, 2020). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik dalam

merancang kurikulum dan strategi pengajaran yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga pendidikan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mengupas tantangan yang dihadapi oleh tenaga pendidik dalam menyampaikan materi Tahfidzul Qur'an. Dengan memahami hambatan-hambatan ini, kita dapat menciptakan solusi yang lebih efektif, mulai dari pelatihan guru hingga penyediaan sumber daya yang memadai (Putra, 2019). Selain itu, hasil penelitian akan memberikan rekomendasi mengenai cara-cara untuk menyamakan bacaan Al-Qur'an dan mengajarkan hukum tajwid dengan benar, sehingga setiap siswa dapat menghafal dengan cara yang sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran Tahfidzul Qur'an, tetapi juga untuk memastikan bahwa siswa mampu menjalankan tanggung jawab besar sebagai penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Melalui upaya ini, berharap dapat berkontribusi pada pelestarian ajaran Islam dan memperkuat syi'ar Islam di tengah masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai manajemen sumber daya guru dalam konteks pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Moleong, 2018). Berikut adalah beberapa langkah dan teknik yang digunakan dalam penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Metode ini menggunakan pendekatan deskriptif yang bermaksud untuk mengungkap dan memperoleh informasi dari penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian dengan lebih mendalam (Creswell, 2014). Penelitian kualitatif cenderung menggunakan analisis berdasarkan landasan teori agar fokus penelitian sesuai dengan fakta yang didapatkan ketika penelitian di lapangan. Landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran penelitian dan hasil sesuai metode kualitatif yang digunakan (Denzin & Lincoln, 2011).

PEMBAHASAN

Peran Guru Sumber Daya Manusia SDM dalam Konteks Pendidikan

Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Hal serupa di sampaikan Dede Mulyana (2023) Dalam konteks pendidikan, guru dianggap sebagai ujung tombak dalam mencapai prestasi dan peningkatan mutu pendidikan. Mereka berperan penting dalam menyajikan materi pembelajaran dengan strategi yang efektif, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menyerap informasi. Guru yang memahami berbagai model pembelajaran akan lebih mampu memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran guru secara langsung berpengaruh pada kualitas SDM yang dihasilkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai sumber daya manusia dalam konteks pendidikan sangatlah penting dan strategis. guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi juga untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa. Dengan menggunakan metode pengajaran yang efektif dan terus meningkatkan kompetensi guru dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas SDM di sekolah.

Proses Manajemen SDM Guru

Sumber daya Manusia Rekrutmen adalah suatu cara dalam melakukan peningkatan dini bagi calon guru untuk mempersiapkan kompetensinya agar dapat diterima di sekolah tersebut. Program rekrutmen merupakan suatu kegiatan untuk menarik sejumlah personil yang dibutuhkan oleh sekolah dan sudah memenuhi kualitas dan kompetensi untuk memenuhi kebutuhan tenaga pendidik di sekolah tersebut.

Menurut Randal S. Schuler terdapat beberapa kegiatan kunci dalam aktifitas rekrutmen guru, yakni sebagai berikut:

1. Menentukan kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek berdasarkan jenis dan level pekerjaannya di sekolah.
2. Berupaya untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan pasar tenaga kerja
3. Mengembangkan materi rekrutmen yang efektif dan efisien
4. Menyusun rencana rekrutmen yang sistematis dan komprehensif terkait dengan kegiatan sumber daya manusia lembaga Pendidikan
5. Lembaga pendidikan mendapatkan calon tenaga pendidik dan kependidikan sesuai kebutuhan.
6. Mencatat kualitas dan kuantitas calon tenaga pendidik dari berbagai sumber
7. Menindak lanjuti calon guru yang diterima maupun tidak diterima, untuk mengetahui efektifitas program rekrutmen guru tersebut.

Selain itu, guru yang di rekrut memiliki beberapa persyaratan tentunya yang dimaksudkan adalah guru tahfidz Al-Qur'an SD IT Al-Fitrah. Sesuai hasil penelitian yang penulis lakukan, persyaratan calon pelamar sebagai berikut:

1. Minimal Pendidikan S-1
2. Berpenampilan sopan dan menutup aurat
3. Mempunyai hafalan Al-Qur'an minimal 2 Juz
4. Mampu melafalkan Al-Qur'an sesuai makhroj dan tajwidnya
5. Memiliki pengalaman menjadi pengajar Al-Qur'an (lebih diutamakan)
6. Memiliki keterampilan manajemen kelas yang baik.

Implementasi Manajemen SDM di SD IT Al-Fitrah

Implementasi manajemen sumber daya manusia (SDM) SDIT Al-Fitrah merupakan upaya terencana untuk mengelola dan mengembangkan potensi tenaga pendidik dan kependidikan. Hasibuan (2005) Manajemen sumber daya manusia adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan yang berkaitan dengan analisis pekerjaan, evaluasi pekerjaan, pengadaan, pengembangan, kompensasi, promosi, dan pemutusan hubungan kerja guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

Implementasi manajemen sumber daya manusia (SDM), yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah berbagai program yang sudah dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan yang efektif terhadap tenaga pendidik, mengenai program-program yang telah diterapkan di sekolah, mulai dari proses manajemen SDM guru seperti rekrutmen, seleksi, pengembangan dan pelatihan, hingga evaluasi kinerja guru. Selanjutnya akan penulis bahas lebih rinci mengenai implementasi manajemen sumber daya manusia (SDM) di SD IT Al-Fitrah, berikut penjelasannya.

1. Rekrutmen guru Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat beberapa persyaratan yang belum sepenuhnya terpenuhi. Contohnya, ada beberapa guru TTQ yang memiliki latar belakang pendidikan umum dari berbagai jurusan, seperti lulusan S1 Bahasa Inggris, yang tidak memiliki fokus khusus pada Pendidikan Al-Qur'an. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman mendalam tentang metode pengajaran dan penguasaan tajwid. Oleh karena itu, penting untuk melakukan seleksi yang lebih ketat dalam rekrutmen guru, agar semua pengajar memiliki kompetensi yang sesuai dan mampu memberikan pembelajaran Al-Qur'an dengan efektif. Dengan begitu, kualitas pengajaran dapat meningkat, dan siswa pun bisa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik dan mendalam.
2. Pengembangan dan pelatihan guru TTQ. Pengembangan dan pelatihan telah terlaksana dengan baik, namun masih ada tantangan dalam penerapannya di lapangan. Salah satu masalah yang muncul adalah ketidakhadiran beberapa guru saat pelatihan Tahsin, sehingga mereka kehilangan kesempatan untuk menerima materi yang disampaikan

oleh ustadz. Selain itu, meskipun ada guru yang hadir, tidak semua di antara mereka siap untuk menerapkan materi tersebut kepada siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mendalam mengenai metode pengajaran dan penguasaan Al-Qur'an. Untuk mengatasi masalah ini, perlu ada upaya lebih lanjut dalam memastikan kehadiran semua guru dan menyediakan dukungan tambahan, seperti sesi praktik atau mentoring. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan semua guru dapat mengimplementasikan pelatihan yang telah diberikan dengan lebih efektif dalam proses belajar mengajar.

3. Evaluasi kinerja guru TTQ, Evaluasi kinerja guru Tahfidz Al-Qur'an telah dilaksanakan dengan baik, namun penerapannya di lapangan masih perlu ditingkatkan. Salah satu contoh adalah saat pengecekan buku pemantau atau buku penghubung. Masih ada siswa yang tidak membawa buku pemantau ketika belajar TTQ di sekolah, dan masih ada guru yang tidak mencatat dengan detail mengenai kesalahan bacaan siswa, seperti bacaan panjang mad atau ghunnah, qolqolah, yang seharusnya diperbaiki secara konsisten. Akibatnya, siswa tidak mengetahui bagian mana yang perlu diperbaiki saat belajar di rumah.

Di sisi lain, masih ada orang tua siswa yang tidak mencatat/menuliskan hafalan siswa di rumah, sehingga guru di sekolah tidak mendapatkan gambaran jelas tentang apa yang telah dipelajari siswa di rumah.

Selain itu, kesibukan pekerjaan orang tua juga menjadi faktor penghambat dalam melakukan pengawasan terhadap kemajuan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua, serta mengedukasi mereka tentang pentingnya pencatatan dan pengawasan perkembangan hafalan siswa. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Tantangan yang Dihadapai Tenaga Pendidik dalam Mengajar Tahfidzul Qur'an di SDIT Al-Fitrah

Keterbatasan Waktu

Diantara faktor kesuksesan dalam belajar mengajar adalah waktu yang cukup, dimana kesediaan waktu yang mencukupi maka kesuksesan belajar mengajar akan didapat. SDIT Al-Fitrah sendiri menyediakan waktu untuk pembelajaran tahfizh Quran yang cukup untuk belajar yaitu 2 jam setiap harinya. Akan tetapi masih terdapat siswa yang kurang mampu membagi waktu sehari-harinya untuk mencapai target harian setoran hafalan Al-Qur'an. Berikut hasil wawancara guru tahfizh Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan salah guru TTQ: "dalam satu kelompok tahfidz itu ada 10 orang waktunya juga terbatas, sedangkan ada anak yang ketika setoran ada membaca surahnya agak panjang, cobtohnya saja surah Al-Mulk juz 29, kemudian Ketika setoran juga belum lancar, terbata-taba maka akan memakan waktu yang lebih lama, selain itu ditambah lagi jadwal anak-anak yang cukup padat, biasanya di pulang sekolah anak-anak berbagai kegiatan, cohtoh les di luar dengan berbagai macam mata pelajaran, sehingga untuk mengatur waktu agak kesulitan.

Selain itu di jam Pelajaran Tahfidz, selain setoran hafalan anak-anak juga setoran tilawah, jadi di jam tahfidz qur'an ada setoran hafalan dan setoran tilawah, sehingga juga membutuhkan waktu, ditambah kalua bacaan anak-anak belum lancar (lela 5 November 2024)

Kurangnya Melakukan Muroja'ah

Salah satu cara untuk menguatkan hafalan agar hafalan tetap berada pada ingatan seseorang adalah dengan selalu melakukan muroja'ah, namun problematika yang sering terjadi adalah anak-anak yang kurang banyak memuroja'ah atau mengulang hafalannya. Wawancara dengan guru TTQ: " yang paling berat itu muroja'ah, ditambah lagi anak-anak yang begitu padat waktunya,

dengan banyaknya kegiatan diluar, misalkan Latihan lomba baik di sekolah maupun di luar sekolah, jadi waktunya lebih banyak di fokuskan dengan latihan. Ditambah lagi, dengan anak-anak yang pulang sekolahnya sore hari, jadi begitu pulang sekolah sudah merasa lela, sehingga semangat untuk muroja'ah juga semakin berkurang (Lela, 16 November 2024)

Variasi kemampuan Siswa

Ada perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca dan menghafal di antara siswa. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, yang berdampak pada proses hafalan mereka. Sebagai mana hasil wawancara yang di sampaikan guru TTQ: "Salah satu problem selain kurangnya muroja'ah, yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada anak yang cepat hafal dan sudah bisa memahami dan menerapkan tajwid seperti mad, ghunnah dan makhroj, dan ada juga masih kesulitan dalam menerapkan tajwid. Sehingga ketika ada anak yang masih kesulitan dalam menerapkan tajwid ketika membaca al-qur'an juga menjadi kendala. "memang sejauh ini untuk kualitas bacaan Al-Qur'an anak-anak sebenarnya sudah bisa digolongkan baik. Akan tetapi masih ada beberapa anak yang kualitas bacaannya itu masih sangat kurang. Seperti di kelas yang saya sampu itu ada kurang lebih 30 anak. Nah dari 30 anak tersebut rata-rata bacaannya sudah bagus tapi ada sekitar 5 atau 6 anak yang kualitas bacaannya kurang sehingga jumlah hafalannya itu lumayan jauh tertinggal dari teman-teman yang lain" (Lela 15 November 2024).

Motivasi Siswa yang Rendah

Ada beberapa siswa yang kehilangan motivasi dan semangat dalam menghafal, sebagaimana yang disampaikan oleh guru TTQ: " biasanya ini terjadi dikarenakan beberapa faktor, misalkan ada anak yang ketika di rumah belajarnya tidak didampingi orang tua, dikarenakan orang tuanya ada kesibukan pekerjaan, sehingga anak tidak semangat jika belajar sendiri, ada juga siswa yang tidak semangat dikarenakan ada problematika dalam keluarga, misalkan kemarin ada 1 orang anak kelas 6 sempat tidak semangat dalam menghafal Al-Qur'an dikarenakan ibu nya sakit dan sedang dirawat di rumah sakit, sehingga hal menyebabkan anak tersebut tidak semangat belajar.

Kemudian faktor banyaknya kegiatan anak baik di sekolah maupun di luar sekolah , rata-rata siswa-siswi di SDIT Al-Fitrah banyak mengikuti lomba dan les di luar sekolah, sehingga waktunya sudah full, padatnya kegiatan tersebut membuat waktu menghafal Al-Qur'an jadi terbatas dan membuat anak merasa lelah (Lela, wawancara 15 November 2024).

Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran

Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidz Qur'an di institusi pendidikan seperti SD IT Al-Fitrah melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidz Qur'an di institusi pendidikan seperti SD IT Al-Fitrah memerlukan pendekatan yang sistematis dan terintegrasi. Yang penulis maksudkan dalam hal ini adalah strategi meningkatkan mutu pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SDIT Al-Fitrah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan penulis, untuk meningkatkan manajemen SDM mutu pembelajaran diantaranya.

1. Meningkatkan kualitas guru. Guru harus memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang studi yang mereka ajar, serta mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Mereka juga harus dilengkapi dengan keterampilan pengelolaan kelas yang efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan fokus. Begitu juga halnya guru TTQ harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu Al-Qur'an, seperti ilmu Tahsin mendalami materi tajwid yang benar dan mendalam.
2. Rekrutmen dan Seleksi yang Tepat. Melaksanakan proses rekrutmen yang ketat untuk memastikan guru Tahfidz Qur'an memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dan kompetensi dalam pengajaran. Hal ini termasuk penilaian terhadap pemahaman mereka tentang metode pengajaran Al-Qur'an yang efektif.

3. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan Sekolah menyediakan program pelatihan rutin bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar, termasuk teknik menghafal yang inovatif. Pelatihan ini bisa mencakup workshop tentang metodologi pengajaran, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi motivasi siswa. Mengadakan pelatihan spesifik tentang cara mengajarkan Tahfidz Qur'an secara efektif, dengan fokus pada pendekatan yang menyenangkan dan interaktif.
4. Evaluasi Kinerja yang Transparan. Menerapkan sistem evaluasi kinerja yang jelas untuk menilai efektivitas pengajaran guru. Evaluasi ini harus mencakup umpan balik dari siswa dan orang tua, serta hasil belajar siswa. Memberikan umpan balik secara berkala kepada guru untuk membantu mereka memahami area yang perlu diperbaiki serta merayakan pencapaian mereka.
5. Pengembangan Karir. Menyusun jalur karir bagi guru yang berprestasi dalam pengajaran Tahfidz Qur'an, sehingga mereka termotivasi untuk terus meningkatkan kompetensi. Memberikan kesempatan bagi guru untuk mengikuti pendidikan lanjutan atau sertifikasi di bidang pendidikan agama.

Peran Kolaborasi antara Guru, Kepala Sekolah, dan Stakeholder

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah
 - a. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam menciptakan visi dan misi yang jelas terkait program Tahfidz Qur'an. Kepemimpinan yang baik akan mendorong kolaborasi di antara semua pihak.
 - b. Memfasilitasi komunikasi terbuka antara guru, orang tua, dan komunitas untuk mendukung program pendidikan.
2. Keterlibatan Stakeholder
 - a. Melibatkan orang tua siswa dan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait program Tahfidz Qur'an. Keterlibatan ini dapat meningkatkan dukungan terhadap program tersebut.
 - b. Mengadakan pertemuan rutin dengan stakeholder untuk mendiskusikan kemajuan siswa dan mendapatkan masukan mengenai program pembelajaran.
3. Kolaborasi Antar Guru
 - a. Mendorong kolaborasi antara guru dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang efektif. Guru dapat saling berbagi praktik terbaik dalam mengajarkan Tahfidz Qur'an.
 - b. Membentuk tim kerja atau kelompok belajar di antara guru untuk saling mendukung dalam pengembangan profesional.
4. Pemanfaatan Teknologi
 - a. Menggunakan platform digital untuk memperkuat komunikasi antara semua pihak, termasuk penggunaan media sosial atau aplikasi pesan untuk berbagi informasi terkait perkembangan program.
 - b. Memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran Tahfidz Qur'an, seperti aplikasi penghafalan atau video pembelajaran interaktif.

SIMPULAN

Peningkatan mutu pembelajaran Tahfidz Qur'an di SD IT Al-Fitrah memerlukan manajemen SDM yang efektif serta kolaborasi yang kuat antara semua pihak terkait. Dengan menerapkan rekomendasi tersebut dan membangun kerjasama yang solid, diharapkan kualitas pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Program-program ini tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Haq & Maunah. (2023). Penempatan Sumber Daya Manusia Sesuai Bidang Keahlian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Islam. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.26594/dirasat.v9i1.3559>.
- Hattie. (2009). *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. Tanpa Penerbit.
- Husna, A. (2018). Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Husna, I.A. (2019). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Aktivitas Problem Posing Ditinjau dari Self-Efficacy pada Pembelajaran Creative Problem Solving. *Skripsi*. Bandung: FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murtafiah. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Handal dan Profesional (Studi Kasus: IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Putra, M. (2019). Tantangan dalam Pengajaran Tahfidzul Qur'an di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Sholihah, A. (2018). Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Siswa dalam Pembelajaran dengan Pendekatan MSA Berbasis Portofolio. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sukardi. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardi, A. (2020). Peran Pendidikan Agama dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Thoha, Miftah. (2017). *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.